

BAB II. GAYA FESYEN PADA MUSIK ALIRAN *HEAVY METAL*

II.1 Musik *Metal*

II.1.1 Definisi Musik *Berggenre Metal*

Musik *metal* merupakan aliran musik yang berkembang dari aliran *rock*. Musik *metal* memiliki suara musik yang lebih berkarakter ditandai dengan distorsi gitar yang kuat, solo gitar yang panjang, ketukan drum yang cepat di semua instrumentasi alat musiknya (Musikpopular.com 2020). Aliran musik *metal* muncul pada akhir tahun 1960-an hingga awal tahun 1970 sebagai *genre* musik dari *hard rock*. Band-band seperti Black Sabbath, Led Zeppelin dan Deep Purple adalah pelopor dari *genre* ini. Berasal dari *rock blues* yang dikembangkan dengan volume yang lebih nyaring dan keras (Gilmore 2013).

Wasler (2014) menjelaskan, *metal* adalah, aliran musik berkarakter lebih keras dari aliran *rock*, aliran ini memiliki karakter yang intens, berteknik, dan kuat. Didorong dengan suara agresif gitar listrik yang sangat distorsi, musik *metal* bisa dibilang aliran yang paling sukses secara komersial di dibandingkan dengan musik *rock* pada awal tahun 1970-an.

II.2 Musik *Heavy Metal*

II.2.1 Sejarah Musik *Heavy Metal*

Musik *heavy metal* lahir pada tahun 1960 – 1970 awal, aliran musik *heavy metal* merupakan aliran musik yang lahir dari gabungan antara aliran musik *blues rock* dan *psychedelic rock*. Menurut Wasler (2014), kata “*heavy metal*” muncul dalam lirik band Steppenwolf pada lagu “Born to be Wild” (1968), dan pada awal 1970-an kritikus *rock* menggunakannya untuk ditunjukan pada gaya musik tertentu. Band pertama yang membawakan musik dengan aliran *heavy metal* ini adalah Black Sabbath. Band asal Inggris tersebut membawa nama besarnya dengan aliran *heavy metal*, walaupun masih memegang erat unsur musik blues yang kental.



Gambar II.1 Black Sabbath salah satu pendiri *heavy metal*
Sumber: *metal*<https://id.pinterest.com/pin/422281205314091/>
(Diakses pada 18 Mei 2023)

Tidak hanya Black Sabbath band lainnya yang membawa nama besarnya dengan aliran *heavy metal* yakni, Led Zeppelin dan Deep Purple. Ketiga band legendaris tersebut lahir sebagai pencetus aliran musik *heavy metal*. Memasuki tahun 1970 aliran musik ini semakin banyak memikat kalangan remaja di era itu terutama di negara Inggris.

Semua berawal ketika negara Inggris pada saat itu mengalami ledakan ekonomi pasca perang dunia berakhir. Kenaikan tingkat pengangguran dimana-mana, inflasi, serta pemogokan buruh secara tidak langsung mempengaruhi gaya musik yang muncul dengan karakter musik yang cenderung terkesan marah dan keras (Cope 1978). Kemudian di era tahun 1970 menjadi puncak dari lahirnya band-band dengan aliran *heavy metal* yang melegenda seperti Motorhead, Iron Maiden, dan Venom membuat aliran musik *metal* semakin diminati oleh kaum remaja di masa itu (Wasler 2014).

Dalam hal ini aliran musik *heavy metal* yang merupakan aliran dari gabungan *metal* dan *rock* telah bertransformasi menjadi aliran yang membuat para penggemarnya tidak hanya mendengarkan musik tersebut, tetapi juga merangkul fesyen, cara berpikir, perilaku, bahasa, hingga simbolisme. Setelah era ini *heavy metal*

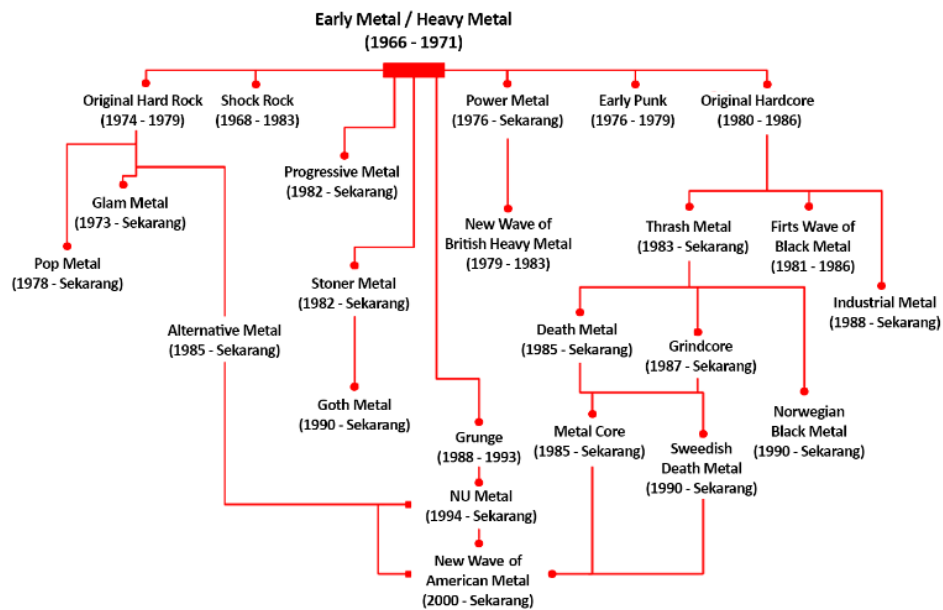
melahirkan *subgenre* lainnya seperti *thrash metal*, *black metal*, *groove metal*, dan lain sebagainya.

Musik beraliran *metal* sudah ada sejak tahun 1960-an, namun memasuki kehidupan era modern pada saat ini, aliran musik *metal* masih memiliki banyak penggemar, khususnya di kalangan remaja. Selain penggemar, musik *metal* mulai menciptakan karakter dan gaya musik dengan variasi baru. Variasi tersebut muncul sebagai *subgenre* pada musik ini seperti *thrash metal*, *death metal*, *power metal*. Menurut Wasler (2014), kata “*heavy metal*” muncul dalam lirik band Steppenwolf pada lagu “Born to be Wild” (1968), dan pada awal 1970-an kritikus *rock* menggunakannya untuk ditujukan pada gaya musik tertentu. Menurut Wasler (2014), popularitas *metal* mulai merosot selama zaman disko dan musik hip-hop mulai menguasai era musik pada akhir tahun 1970-an.

II.2.2 Subgenre Pada Musik *Heavy Metal*

Semakin berkembangnya aliran musik *heavy metal* atau yang biasa disebut musik metal, semakin banyak juga peminat musik ini yang mulai memvariasikan musik *heavy metal* menjadi *subgenre-subgenre* baru.

Menurut Gilmore (2013), dari berbagai belahan negara tercipta *subgenre* dari musik *metal*. Pada tahun 1980-an di California Selatan mulai muncul aliran musik *thrash metal*. Aliran *thrash metal* pada saat itu sedang memuncak, aliran *thrash metal* pada awalnya dikenal dengan sebuah istilah “The Big Four of Thrash”, istilah tersebut ungkapan yang ditunjukkan kepada legenda pendiri aliran musik *thrash metal*, seperti Metallica, Slayer, Megadeth, dan Anthrax (Sholeh 2015).



Gambar II.2 Silsilah aliran *heavy metal*
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Semakin berkembangnya aliran musik *heavy metal*, karena peminat musik ini semakin banyak, terciptalah beberapa *subgenre* baru. Dibawah aliran musik Heavy Metal, munculah aliran musik Shock Rock, Original Hard Rock, Power Metal, Early Punk, dan Original Hardcore. Setelah muncul ke-empat aliran musik tersebut, aliran musik itu pun semakin berkembang dan semakin banyak orang yang ingin menciptakan *subgenre-subgenre* baru kembali. Seperti halnya di bawah musik Original Hard Rock terdapat 3 aliran musik, yaitu Glam Metal, Pop Metal, dan Alternative Metal. Kemudian dibawah musik aliran Power Metal terdapat aliran musik New Wave of British Heavy Metal, lalu di bawah aliran musik Original Hardcore terdapat 3 jenis aliran musik, yang diantaranya yaitu Thrash Metal, First Wave of Black Metal, dan Industrial Metal. Pada saat itu semakin banyaknya peminat *subgenre* Thrash Metal, sehingga *subgenre* Thrash Metal pun mampu memberikan inovasi terbaru bagi peminat untuk menciptakan *subgenre* baru kembali. Terdapat 3 jenis *subgenre* yang berada di bawah aliran Thrash Metal, diantaranya adalah Death Metal, Grindcore, Norwegian Black Metal, lalu dibawah aliran musik Death Metal dan Grindcore ada 2 jenis aliran musik, yaitu Metal Core dan Sweedish Death Metal. Selain dari *subgenre-subgenre* diatas, Early Metal atau Heavy Metal mampu memberikan inovasi kembali kepada peminat, diantaranya

yaitu Progressive Metal, Stoner Metal, Grunge. Dibawah Stoner Metal ada 1 jenis *subgenre* yaitu Goth Metal, dan dibawah musik Grunge terdapat 2 Jenis *subgenre* diantaranya NU Metal dan New Wave of American Metal.

II.3 Fesyen / Fashion

II.3.1 Definisi dan Sejarah Fesyen

Fesyen merupakan hal yang tidak bisa lepas dari keseharian masyarakat, selain sebagai kebutuhan, fesyen memiliki fungsi sebagai pembeda seseorang dengan lainnya. Fesyen dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti keadaan sosial, politik, kebudayaan suatu tempat, dan fesyen dapat menjadi penentu dari status sosial seseorang (McDowell 2013). Menurut Ellen (2011), fesyen adalah bagian gaya hidup yang merupakan pilihan pribadi setiap orang, yang bisa membuat dirinya merasa lebih baik dan nyaman.

Permulaan fesyen dimulai pada tahun 1920-an, yang merupakan abad/era baru pada saat dunia fesyen terlahir kembali dengan pandangan yang berbeda. Tahun 1920 dianggap sebagai awal kebangkitan kaum wanita dalam mencapai kebebasan, Inovasi – inovasi baru muncul dari para desainer – desainer dunia, seperti halnya Coco Chanel yang menyajikan potongan, warna, serta gaya yang mementingkan karakter seorang perempuan, dan dari sinilah awal dari perkembangan fesyen (Fitinline 2019).

Dalam keseharian masyarakat khususnya remaja tentunya memiliki gaya fesyen tertentu yang menyesuaikan dengan mengikuti tren yang sedang ramai, referensi dari apa yang digemari, atau hanya menggunakan fesyen sederhana namun memberikan kesan kenyamanan. Dharsono (2011), fesyen adalah sebuah kecenderungan dengan gaya yang sedang digemari pada saat itu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Fitinline 2019) berikut perkembangan fesyen pada tiap eranya dari tahun 1950 sampai sekarang :



Gambar II.3 Fesyen *new look* pada tahun 1950
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/972425744519509168/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Salah satu fesyen yang populer pada tahun 1950-an ini yakni berupa tren penggunaan kaos ketat spandek dan topi dengan bagian pelindung yang lebar.



Gambar II.4 Fesyen futurismo pada tahun 1960
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/985231160247148/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Tahun 1960 terkenal dengan gaya fesyen futurismo. Gaya berbusana dianggap sebagai gaya era masa depan, gaya berbusana futurismo ditunjukkan dengan motif garis atau bintik yang mengesankan moderenitas dan arti teknologi tinggi pada zamanya.



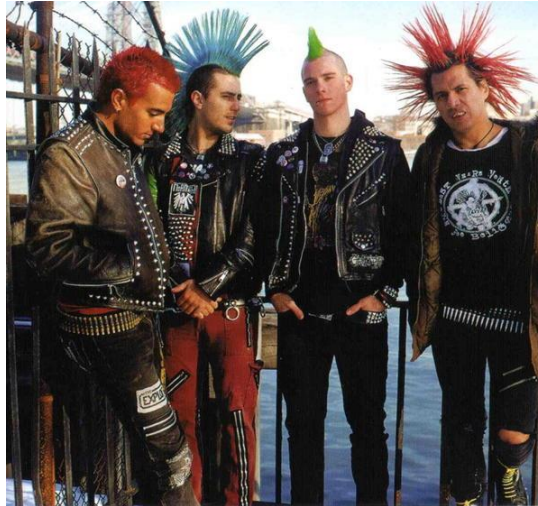
Gambar II.5 Fesyen hippie pada tahun 1960
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/23362491810747459/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Tahun 1960 pada saat itu juga terkenal dengan gaya fesyen hippie. Kaum hippie identik dengan pakaian yang longgar yang ditunjukkan kedekatan dengan alam. *Statement* berbusana yang menggambarkan hippie lainnya juga ditunjukkan dengan, celana *jeans*, tunik longgar, *headband*, dan aksesoris tumpuk berupa gelang dan kalung.



Gambar II.6 Fesyen disko pada tahun 1970
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/953003971129167429/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Tahun 1970-an dikenal dengan budaya musik disko. Gaya fesyen pada saat itu banyak yang menggunakan celana pendek ketat, *hot pants*, celana komprang, dan sepatu beralas rata.



Gambar II.7 Fesyen punk pada tahun 1970
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/613193305533169084/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Selain tren disko, pada tahun 1970-an akhir adalah ramainya dengan gaya fesyen *punk*. Gaya fesyen *punk* identik dengan rambut spaik tajam, baju berwarna hitam dengan pernak berbahan *metal* tajam dan *make up* yang mencolok.



Gambar II.8 Fesyen *new wave* pada tahun 1980
Sumber: <https://writersblockmagazine.com>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Pada era *New Wave* kaos dan celana *jeans* menjadi begitu populer dikalangan remaja. Pada masa 1980-an ini musik menjadi bagian penting dalam berbusana, fesyen *New Wave* terinspirasi dari budaya *punk*, namun gaya fesyen *New Wave* lebih diterima oleh masyarakat.



Gambar II.9 Fesyen *grunge* pada tahun 1990
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/34269647150757035/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Pada tahun 1990-an celana jeans dan kaos dan perpaduan dengan baju bermotif kotak-kotak menjadi gaya fesyen dari gaya fesyen *grunge* dan rambut gondrong berantakan sebagai pelengkap.



Gambar II.10 Fesyen pada awal tahun 2000
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/308144799517115760/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Pada tahun 2000 awal, fesyen kembali terinspirasi dengan gaya fesyen masa lalu. Gaya fesyen awal tahun 2000 ini memiliki nuansa *silver* atau abu-abu, karena memiliki banyak perubahan bagi perkembangan fesyen pada saat itu.



Gambar II.11 Fesyen emo pada pertengahan tahun 2000
Sumber: <https://www.pinterest.co.uk/pin/395824254722067470/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Pada awal pertengahan tahun 2000, gaya fesyen yang disebut emo mulai begitu populer didunia fesyen, terutama dikalangan anak muda. Gaya fesyen emo tunjukan serba *gothic*, hitam, dan menggunakan *eye shadow* hitam, dengan ciri khas rambut lurus kesamping hingga menutupi mata.



Gambar II.12 Fesyen indie pada pertengahan tahun 2000
Sumber: <https://www.idntimes.com>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Kata *indie* yang berarti *independent*, atau bisa disebut mandiri, ini mencerminkan bahwa gaya fesyen *indie* cenderung mandiri, dan tidak terpengaruh oleh model fesyen lain. Tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, budaya *sub-culture*

juga memainkan peran. Sepintas tren *indie* terlihat mirip dengan budaya *grunge*, *punk*, dan *hippie* namun budaya *indie* lebih menitik beratkan pada simbol pertentangan budaya konservatif yang berkembang.



Gambar II.13 Fesyen hipster pada pertengahan tahun 2010
Sumber: <https://www.trendhunter.com/trends/good-ol-co-spring-2010.jpg>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

Pada tahun 2010 hingga sekarang muncul budaya pop *culture* lain, yang disebut *hipster*. Pecinta *hipster* dikenal dengan gaya hidup atau perilaku masa bodoh dan lebih mencintai gaya natural, lalu ciri khas fesyen dari *hipster* menggunakan *skinny jeans* atau *chino pants* dengan warna krem, merah, hitam, biru laut dan putih, dengan aksesoris kacamata.

II.3.2 Fesyen *Heavy metal*

Untuk seorang seniman atau musisi tentu memiliki ciri khas dari gaya berpakaian, citra visual berperan besar terhadap seorang musisi. Seperti halnya musik *heavy metal*, selain suara dan lirik, *image* band juga penting yang berhubungan dengan penampilan di atas panggung atau pada saat rekaman *video* musik. Penampilan penyanyi dan band *heavy metal* dominan hitam dengan aksesoris *gothic* dan horor. Hal ini disampaikan melalui lirik lagu *heavy metal* yang memiliki arti atau berhubungan dengan beberapa hal seperti aspek maskulinitas, kejantanan, kehidupan, kematian, hingga hal-hal menyeramkan yang berkaitan dengan kematian dan lain-lain (Musikpopuler 2020)

Menurut Yadav (2012), gaya fesyen *heavy metal* dari akhir 1970-an sampai sekarang berupa, baju hitam, rompi denim biru atau hitam, jaket kulit, ikat pinggang peluru, celana jeans dan kulit, *combat boots*, rambut panjang, dan *tattoo*. Kaos hitam

umumnya dihiasi dengan logo atau representasi visual dari band favorit dan juga memberikan beberapa aksesoris yang digunakan seperti rantai, anting tengkorak, gelang kulit, dan kalung berbentuk salib (Smith 2013).

Berikut beberapa makna dari fesyen yang digunakan oleh musisi atau penggemar musik *metal* dari awal perkembangan musik *heavy metal* pada awal tahun 1970-an sampai sekarang:

1. Baju hitam: Baju hitam menjadi salah satu identitas kelompok bagi musisi dan penggemar musik *heavy metal*. Tidak hanya *heavy metal*, *subgenre* lainnya dari musisi dan penggemar dari musik-musik keras cenderung berwarna hitam. Lumanto (2015) berpendapat, tidak heran jika berkunjung ke konser metal, 99,9% penontonnya berbaju hitam. Mungkin akan aneh jika penonton konser metal berbaju warna-warni. Dapat disimpulkan bahwa warna hitam merupakan identitas dari kelompok musik dengan aliran *heavy metal*.



Gambar II.14 Baju Hitam dengan lambang band
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/155303887531252155/>
(Diakses pada 13 Mei 2023)

2. Rompi denim biru atau hitam: Musisi ataupun penggemar musik *heavy metal* menggunakan rompi yang terbuat dari denim. Rompi denim tersebut ditempelkan atribut-atribut band favorit pada rompi, selain itu rompi tersebut memberikan variasi elemen seperti jarum-jarum dan peluru yang di tempelkan di bagian tertentu seperti bahu. Metallica dan band *trash metal*

lainnya menggunakan rompi sebagai bentuk dari pengaruhnya hubungan antara musik *metal* dan perlawanan punk.



Gambar II.15 Rompi denim

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/10273905392510786/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

3. Jaket kulit: Jaket kulit pada mulanya digunakan oleh seorang penerbang pesawat perang pada saat perang dunia kedua dengan sebutan *flight leather jacket*. Jaket tersebut pertama kali digunakan pada tahun 1930. Seiring berjalannya waktu jaket tersebut kembali dipopulerkan oleh *biker* tahun 60-an, kemudian di akhir tahun 60-an mulai digunakan oleh musisi *metal* seperti Judas Priest dan kemudian menjadi tren sebagai fesyen musik *metal*, jaket kulit memiliki makna keras, berani dan gagah, makna ini diambil dari kesan para *biker* (Kompas.com 2020).



Gambar II.16 Jaket kulit

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/810999845393583365/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

4. Sabuk peluru: Sabuk peluru biasa digunakan oleh militer pada era modern. Berdasarkan fungsi dan aturan, sabuk tersebut digunakan untuk petugas dan

penjaga kehormatan pada acara-acara tertentu dan biasa terbuat dari kulit atau kanvas. (Yizhijin 2020). Pada saat ini sabuk tersebut sudah banyak tiruannya sehingga dapat digunakan oleh para penggemar *heavy metal*. Selain *heavy metal*, band *thrash metal* tahun 1980-an seperti Metallica, Destruction, dan Megadeth pernah mengenakan sabuk peluru di atas panggung sebagai gaya fesyen panggung. Band tersebut mendapat inspirasi di saat kemunculan *New Wave Of British Metal* dari band Motorhead.



Gambar II.17 Sabuk peluru

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/270216046372105041/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

5. *Jeans* : Celana *jeans* menjadi seragam klasik yang biasa digunakan oleh musisi atau penggemar *heavy metal*. Celana *jeans* mulai marak digunakan pada tahun 1980, yang biasa digunakan berwarna biru terang dan hitam, serta terdapat beberapa bagian dari celana tersebut yang sobek. Aksesoris sobek-sobek digunakan untuk menarik perhatian (Bahar 2022).



Gambar II.18 Celana *jeans*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/119978777560081059/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

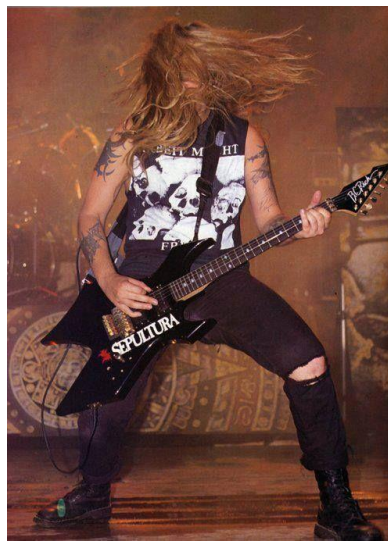
6. Celana kulit dan *combat boots*: Celana kulit mulanya terinspirasi dari abad pertengahan atau Medieval Age merupakan gambaran dari penyair serta ksatria (Ramadhan 2016). Sepatu *combat boots* berwarna hitam identik dengan *image* yang gagah, tangguh, dan keras pada masa kekaisaran romawi. Selain itu celana dan sepatu ini juga terinspirasi pada pakaian *biker* di akhir tahun 60-an.



Gambar II.19 Celana kulit dan *combat boots*

Sumber: <https://www.amazon.com.be/-/en/Leather-Motorcycle-Trousers-Steampunk-Silver/dp/B07JRF1P2F?th=1>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

7. Rambut panjang : Pada era 1960 kecenderungan modern rambut panjang untuk pria mulai muncul sebagai identitas cara untuk mengidentifikasi diri sebagai *countercultural* dan berbeda, sekaligus untuk menentang dan menyinggung pihak “kotak” karena band mencerminkan penonton dan penonton mencerminkan "dirinya" (Refliyandi 2016). Rambut panjang bukan menjadi identitas utama dari *heavy metal* namun kebanyakan musisi metal menghubungkan rambut panjang dengan *headbang* saat konser atau mendengarkan musik metal.



Gambar II.20 Musisi *heavy metal* berambut panjang
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/792774340670625674/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

8. Tato : Tidak semua musisi aliran *heavy metal* menggemari seni tato, namun biasanya tato memiliki makna yang dimiliki oleh musisi atau penggemar. Tato adalah bentuk luapan emosi pribadi. Bagi penggemar tato menjadi salah satu bentuk kesukaanya dan sebagai cara mengekspresikan kecintaan dirinya terhadap band *heavy metal* yang disukai (Superlive 2021).



Gambar II.21 Musisi *heavy metal* dengan tato
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/75224256256386598/>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

9. Warna : Pakaian khas yang digunakan oleh musisi dan penggemar musik aliran *heavy metal* adalah memakai kaos hitam, dan bukan hanya sekedar pakaian, bahkan hingga kostum pun berwarna hitam. Hal itu dikarenakan hampir dari semua band aliran metal berkesan “hitam”. Dapat disimpulkan bahwa warna hitam sudah melekat menjadi gaya fesyen aliran musik *heavy metal*.

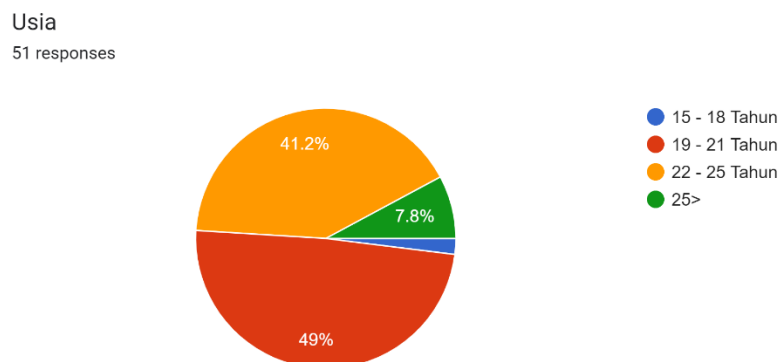


Gambar II.22 Festival musik metal Wacken Open Air 2015
Sumber: <https://www.idntimes.com/.jpg>
(Diakses pada 14 Mei 2023)

II.4 Analisis

II.4.1 Kuesioner

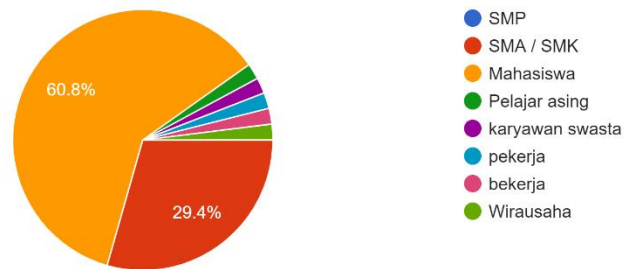
Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2017). Google Form digunakan sebagai media pengisian kuesioner dengan pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice question*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Kuesioner dilakukan secara *online* melalui Google Form pada tanggal 15 Mei 2023 dan disebarakan kepada responden di sekitaran wilayah Bandung dengan usia remaja awal hingga dewasa. Analisis kuesioner ini berisikan pertanyaan mengenai seputar *genre* musik *heavy metal* guna mengetahui orang-orang terkait fesyen dari *heavy metal*. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh 51 responden diantaranya:



Gambar II.23 Data responden mengenai usia/umur
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa presentase responden paling banyak ada di usia 19-21 dengan persentase 49% dan 22-25 dengan persentase 41.2%.

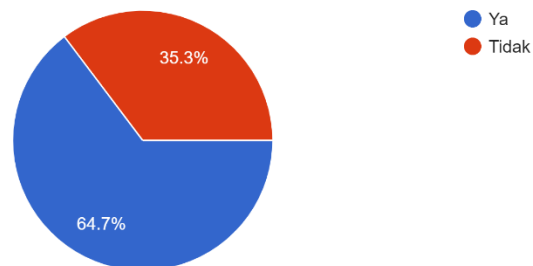
Pendidikan
51 responses



Gambar II.24 Data responden mengenai pendidikan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden paling banyak pada mahasiswa dengan persentase 60.8%

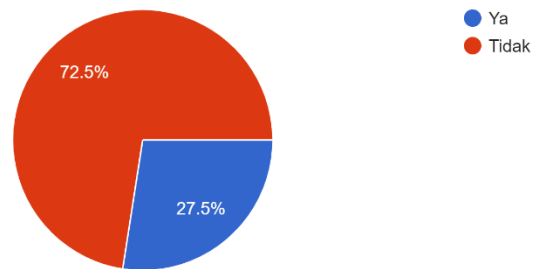
Apakah anda pernah mendengar musik aliran heavy metal?
51 responses



Gambar II.25 Data responden yang pernah mendengar aliran musik *heavy metal*
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden paling banyak pernah mendengar aliran musik *heavy metal*, dengan persentase 64.7%.

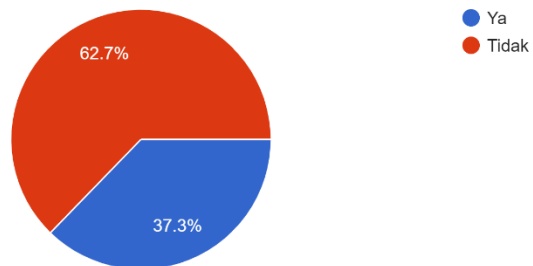
Apakah anda termasuk pendengar musik aliran heavy metal?
51 responses



Gambar II.26 Data responden pendengar aliran musik *heavy metal*
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, paling banyak responden termasuk pendengar musik aliran *heavy metal*, dengan persentase 72.5%.

Apakah anda mengetahui gaya fesyen aliran musik heavy metal?
51 responses

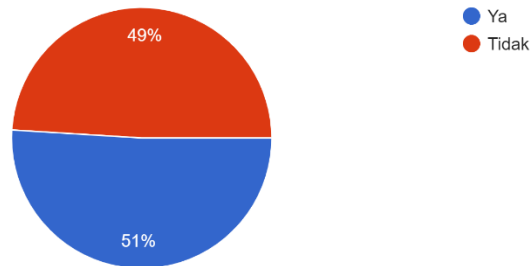


Gambar II.27 Data responden yang mengetahui gaya fesyen aliran musik *heavy metal*
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, paling banyak responden tidak mengetahui gaya fesyen dari aliran musik *heavy metal* dengan persentase 62.7%.

Menurut anda, apakah gaya berpakaian aliran musik heavy metal memiliki kesan buruk bagi masyarakat?

51 responses



Gambar II.28 Data responden mengenai gaya berpakaian aliran musik *heavy metal*.
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas mengenai gaya berpakaian aliran musik *heavy metal* 51% menurut responden gaya fesyen *heavy metal* memiliki kesan buruk bagi masyarakat, dan 49% tidak.

II.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2016). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber ataupun informan. Proses tanya jawab dapat dilakukan secara tatap muka langsung maupun tidak langsung melalui media sosial. Analisis ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam dalam sumber informasi yang terpercaya dengan bertanya kepada narasumber secara langsung mengenai informasi yang dibahas.

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 di Jln. Dipatiukur Bandung, bersama narasumber yaitu Miftah Khoirul Majid yang berusia 21 tahun yang sekaligus merupakan penggemar dari musik *heavy metal*.



Gambar II.29 Foto bersama dengan penggemar musik aliran *heavy metal*.
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Miftah Khoirul Majid, Narasumber menggemari musik-musik aliran *heavy metal*, seperti Iron Maiden, Megadeth, Led Zeppelin, Motorhead, dan band aliran musik *heavy metal* lainnya. Narasumber mengaku menyukai musik aliran *heavy metal* sudah lama, kurang lebih 5 tahun sejak saat masih seorang pelajar SMA. Menurut narasumber *heavy metal* merupakan jenis aliran musik yang sangat jantan, dengan menggunakan *full distorsi* gitar, driver gitar yang kuat, dan tempo musik yang cepat. Menurut narasumber mengenai fesyen, setiap jenis musik tentunya memiliki ciri khas dengan gaya fesyen, karena gaya fesyen dapat menjadi sebuah informasi dari karakter seseorang dengan apa yang digemari, seperti halnya dalam cara berpakaian penggemar musik *heavy metal*. Narasumber mengatakan, cara berpakaian aliran musik *heavy metal* identik dengan warna hitam, seperti kaos, jaket kulit, celana *jeans*, sepatu, dan sebagainya. Namun itu pun menurut narasumber tidak semuanya serba hitam, hanya saja mayoritas kebanyakan orang menggunakan warna yang serba hitam, akan tetapi terkadang ada juga dengan menggunakan warna biru. Narasumber juga menginformasikan, menurut narasumber fesyen adalah sebuah keperluan untuk membangun rasa kepercayaan diri, maka fesyen *heavy metal* dapat menjadi sebuah referensi cara berpakaian. Meskipun terkadang gaya fesyen *heavy metal* terlihat kurang baik oleh pandangan masyarakat, maka dari itu perlu di informasikan bahwa gaya fesyen *heavy metal* memiliki makna arti tersendiri, sehingga masyarakat bisa

mengetahui bahwa gaya fesyen *heavy metal* bisa terlihat menarik dalam arti maupun visual.

II.4.3 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati/mencermati secara langsung maupun tidak langsung pada suatu lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau menunjukkan kebenaran dari suatu rencana penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain. Pada teknik ini, peneliti mengamati dengan menggunakan pancaindra dan memposisikan sebagai pengamat. Analisis ini dilakukan dengan bertujuan untuk dapat mengetahui gaya fesyen dari aliran musik *heavy metal*.

a) Observasi pada media cetak

Observasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui Youtube pada 29 Mei 2023.

- Tampilan pada kaos



Gambar II.30 Konser Judas Priest *live in* London
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7SPA82KvdY4>
(Diakses pada 27 Mei 2023)



Gambar II.31 Kaos hitam

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/87468417754339598/>
(Diakses pada 27 Mei 2023)

- Tampilan pada celana



Gambar II.32 Celana kulit

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/194851121356486953/>
(Diakses pada 27 Mei 2023)

Dari data observasi diatas, perancangan mendapatkan kesimpulan bahwa penggemar dan musisi lebih sering menggunakan gaya fesyen yang serba hitam.

- b) Observasi pada aksesoris



Gambar II.33 Gelang punk metal duri

Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/fashion-pria/perhiasan-aksesoris-170/33xd5oi-jual-gelang-lebar-punk-metal-duri-hitam>
(Diakses pada 27 Mei 2023)



Gambar II.34 Kalung rantai

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/2181499813804349/>
(Diakses pada 27 Mei 2023)



Gambar II.35 Sabuk peluru

Sumber: <https://www.ebay.com/itm/223654135937>
(Diakses pada 27 Mei 2023)

Dari data observasi diatas, perancangan mendapatkan kesimpulan bahwa penggemar dan musisi lebih sering menggunakan aksesoris.

c) Observasi dalam gaya panggung



Gambar II.36 Gaya panggung Guns N' Roses di Jakarta

Sumber: <https://foto.kompas.com/photo/read/2018/11/08/1541691533934/Aksi-Memukau-Guns-N-Roses-di-Jakarta>
(Diakses pada 27 Mei 2023)

Dari data observasi diatas, perancang mendapatkan kesimpulan bahwa gaya panggung aliran musik *heavy metal* yaitu dengan konsep gelap serba hitam dan panggung diberikan banyak cahaya lighting.

II.5 Resume

Heavy metal atau yang biasa disebut *metal* adalah jenis aliran musik yang berasal dari gabungan *genre* musik *blues rock* dan *psychedelic rock*. Arus *heavy metal* ditandai dengan menggunakan *full* distorsi gitar, solo gitar yang panjang, *drive* gitar yang kuat, tempo musik yang cepat, serta lirik musik yang berkaitan dengan maskulinitas dan kejantanan, kemudian *blast* pada *drum* atau teknik memukul serta senar *drum* mengiringi lagu sangat cepat, lalu seseorang vokalis lebih sering berteriak untuk membawakan lagu-lagunya dengan teknik *scream*, *growl*, atau teknik mengeluarkan suara dari perut layaknya suara monster yang menggeram.

Setiap jenis musik tentunya memiliki ciri khas dengan gaya fesyen yang menjadi sebuah informasi karakter seseorang dengan apa yang digemari. Dari semua gaya fesyen pasti memiliki informasi apa arti dari gaya berbusana yang digunakan seperti halnya gaya fesyen *heavy metal*. Untuk membangun gaya fesyen dapat dikatakan, jika gaya fesyen tersebut dapat menjadi diketahui oleh banyaknya masyarakat, dan bisa menjadi referensi masyarakat untuk menggunakan gaya fesyen *heavy metal*.

II.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan dari analisis diatas, maka solusi perancangan dalam permasalahan ini perlu di informasikan untuk memaparkan gaya fesyen *heavy metal* untuk menjadi referensi masyarakat dalam berpakaian. Diharapkan juga dapat dikenal baik oleh masyarakat, dalam artian cara berpakaian apa yang digunakan, sehingga masyarakat juga dapat memahami arti gaya fesyen *heavy metal*.